

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Keimanan

Mira Sipalera^{1*}, Siska Amaliyah², Thalina³

¹ Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Azami Cianjur, Cianjur, Jawa Barat

mirasifalera@gmail.com¹, amaliyahsiska@gmail.com², ntalina4@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 1 Juni 2026
Direvisi 15 Juni 2026
Diterima 25 Juni 2026
Tersedia online 1 Juli 2026

Kata Kunci:

Internalisasi Nilai, Pendidikan Islam, Akidah Akhlak, Keimanan

Keywords:

Value Internalization, Islamic Education, Akidah Akhlak, Faith

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk keimanan peserta didik di tengah tantangan perkembangan zaman. Penelitian bertujuan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak, perannya dalam meningkatkan keimanan peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambatnya di MTs Al-Kautsar Campaka Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan keagamaan, nasihat, dan pembinaan karakter. Proses tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman keagamaan, kesadaran beribadah, serta terbentuknya sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, dan hormat. Keberhasilan internalisasi didukung oleh sinergi antara madrasah, guru, keluarga, dan lingkungan.

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of internalizing Islamic educational values in strengthening students' faith amid the challenges of contemporary society. The study aimed to describe the process of internalizing Islamic educational values through the Aqidah Akhlak subject, its role in enhancing students' faith, and the supporting and inhibiting factors at MTs Al-Kautsar Campaka Cianjur. This research employed a qualitative approach using a descriptive case study method. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, with validity ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that value internalization was implemented through classroom instruction, teacher role modeling, religious habituation, guidance, and character development. These efforts enhanced students' religious understanding, worship awareness, discipline, honesty, responsibility, and respect. The success of value internalization was supported by the collaboration among the school, teachers, families, and the surrounding environment.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari aspek penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari keberhasilan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan globalisasi, peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kualitas keimanan, seperti menurunnya kesadaran beribadah, melemahnya sikap disiplin, serta meningkatnya pengaruh budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran

yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai hingga menjadi bagian dari kepribadian seseorang yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses internalisasi dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta penciptaan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter religius. Menurut Muhaimin (2012), internalisasi nilai pendidikan Islam merupakan proses memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam diri peserta didik sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nata (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan Islam ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku melalui pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam proses tersebut adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini bertujuan menanamkan keyakinan yang benar kepada Allah Swt. sekaligus membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan penguatan budaya religius di lingkungan madrasah. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu meningkatkan kualitas keimanan peserta didik yang tercermin dalam kebiasaan beribadah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada sesama.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin (2020) menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai Islam di sekolah. Penelitian Nurohman (2021) menemukan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berkontribusi terhadap peningkatan perilaku religius peserta didik melalui integrasi kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan keagamaan. Sementara itu, penelitian Hasanah dan Suryana (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pembentukan karakter religius secara umum dan belum mengkaji secara komprehensif proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan keimanan peserta didik, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya yang mampu mengoptimalkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak dengan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pembiasaan keagamaan, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan keimanan peserta didik. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menjadikan nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami sebagai materi pembelajaran, tetapi juga menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Kautsar Campaka Cianjur dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan keimanan peserta didik, menganalisis peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam proses tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak, memperkaya kajian pendidikan Islam, serta

menjadi referensi bagi madrasah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam secara konsisten.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan keimanan peserta didik. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan internalisasi nilai pada konteks alamiah di MTs Al-Kautsar Campaka Cianjur.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Al-Kautsar Campaka Cianjur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut menerapkan berbagai program pembiasaan keagamaan yang terintegrasi dengan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya pembentukan karakter dan penguatan keimanan peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik kelas IX, serta beberapa orang tua peserta didik yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan pembinaan keagamaan. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, tata tertib madrasah, program pembiasaan keagamaan, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak, kegiatan pembiasaan keagamaan, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil madrasah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, jadwal pembiasaan keagamaan, serta dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian dengan memverifikasi setiap temuan berdasarkan hasil triangulasi.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analisis tidak menggunakan uji statistik maupun uji korelasi, melainkan menitikberatkan pada interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan untuk menghasilkan gambaran yang utuh mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan keimanan peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan keimanan peserta didik kelas IX di MTs Al-Kautsar Campaka Cianjur. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilaksanakan secara terintegrasi melalui proses pembelajaran di kelas dan berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang menjadi budaya madrasah.

Pada proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan materi sesuai kurikulum, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan peserta didik. Guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya keimanan, akhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam. Selain menggunakan metode ceramah dan diskusi, guru juga menerapkan pendekatan reflektif melalui pemberian nasihat, motivasi, serta keteladanan dalam berperilaku sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menghayati materi yang dipelajari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai diperkuat melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, serta peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut menjadi media pembentukan karakter religius karena dilakukan secara konsisten dan melibatkan seluruh warga madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, keberhasilan internalisasi nilai sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam bersikap dan berinteraksi dengan peserta didik. Guru berupaya menjadi contoh dalam kedisiplinan, kesopanan, kejujuran, serta tanggung jawab sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa sikap guru menjadi motivasi untuk melaksanakan ibadah dengan lebih baik serta menerapkan akhlak terpuji baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak dan program pembiasaan keagamaan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah, kedisiplinan mengikuti kegiatan sekolah, kejujuran dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai peserta didik, serta sikap hormat kepada guru dan orang tua. Selain itu, peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep akidah dan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari.

Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam meliputi budaya madrasah yang religius, kompetensi dan keteladanan guru, program pembiasaan keagamaan yang berkelanjutan, dukungan orang tua, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, perbedaan karakter peserta didik, serta kurang optimalnya pendampingan orang tua terhadap aktivitas keagamaan anak di rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Kautsar Campaka Cianjur

telah berjalan dengan baik. Integrasi antara pembelajaran di kelas, pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan madrasah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keimanan dan pembentukan karakter religius peserta didik.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Kautsar Campaka Cianjur telah terlaksana secara sistematis melalui integrasi kegiatan pembelajaran di kelas, keteladanan guru, pembiasaan keagamaan, pemberian nasihat, dan pembinaan karakter. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak, tetapi juga mendorong terbentuknya keimanan yang tercermin dalam meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada guru dan orang tua. Keberhasilan internalisasi nilai didukung oleh terciptanya budaya madrasah yang religius, kompetensi dan keteladanan guru, keterlibatan orang tua, serta pelaksanaan program pembiasaan keagamaan secara berkelanjutan. Di sisi lain, proses internalisasi masih menghadapi beberapa kendala, antara lain pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, perbedaan karakter peserta didik, dan belum optimalnya pendampingan orang tua di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, madrasah diharapkan terus mengembangkan program pembiasaan keagamaan yang terintegrasi dengan pembelajaran Akidah Akhlak agar proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam berlangsung secara konsisten. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, terutama dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Orang tua juga diharapkan memperkuat kerja sama dengan pihak madrasah melalui pendampingan, keteladanan, dan pengawasan terhadap aktivitas keagamaan peserta didik di lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda atau menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan keimanan peserta didik.

5. REFERENCES

- Atin, S., & Maemonah. (2022). Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(3), 323–337. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1302>
- Irsyad, I., Sukardi, I., & Nurlaila, N. (2022). Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan budaya beragama siswa. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.11738>
- Mashluchah, L., Faisol, A., Azizah, M., & Mulyono, M. R. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pengajian Kitab Bidayatul Hidayah. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 97–104. <https://doi.org/10.56013/alashr.v8i2.2656>
- Parhan, M., Pratiwi, D. D., Diria, F. S., Aulia, H., & Karimah, N. P. (2025). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal dan informal: Kajian literatur tentang akidah, syariah, dan akhlak. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 2(2), 203–214. <https://doi.org/10.63243/nrtqqz19>

- Rokhman, A., Hanief, M., & Wiyono, D. F. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlak mulia siswa. *Intizar*, 29(2).
<https://doi.org/10.19109/intizar.v29i2.17012>
- Uccang, M. R., Buhaerah, & Aras, A. (2022). Tantangan dan strategi guru Pendidikan Agama Islam kontemporer dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 79–98.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729>